

**ANALISIS ESENSI “FAIR PLAY” DALAM
PERTANDINGAN SEPAK BOLA
PADA NILAI LUHUR KEISLAMAN MASYARAKAT
KOTA METRO**

Randes Rahdian Aziz

Email : randes.rahdian.aziz@gmail.com

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Abstract

This study aims to describe the societal moral values reflected through the essence of fair play in football matches. While social values have been extensively studied, fair play as the primary object of analysis remains relatively underexplored. Football was chosen as the focus of this research due to its status as the most popular and widely played sport in Indonesia, as well as its significant influence on social life. Fair play not only embodies honesty in play but also upholds ethics, respect for opponents, and rejection of destructive behaviors such as corruption, violence, and discrimination. This research employed a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation at three football clubs in Metro City: AMOR, PASER, and K-United. The findings reveal that all clubs have systematically implemented fair play principles, both in training materials and on-field practices. Coaches and players demonstrated a strong commitment to sportsmanship, which has contributed to the clubs' competitive achievements. This study affirms that football serves not only as a form of entertainment and a means of maintaining physical health but also as a medium for character education and the internalization of noble values, both in competition and in everyday life.

Keyword : Essence of Fair Play, Noble Islamic Values

Abstrak

Dalam upaya memperkuat pemahaman terhadap dimensi sosial dalam olahraga, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai luhur kemasyarakatan yang tercermin melalui esensi fair play dalam pertandingan sepak bola. Meskipun nilai-nilai sosial telah banyak dikaji, namun pendekatan melalui fair play sebagai objek utama masih jarang dilakukan. Sepak bola dipilih sebagai fokus kajian karena merupakan olahraga yang paling populer dan sering dimainkan di Indonesia, serta memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Fair play tidak hanya mencerminkan kejujuran dalam bermain, tetapi juga menjunjung tinggi etika, penghormatan terhadap lawan, penolakan terhadap tindakan destruktif seperti korupsi, kekerasan, dan diskriminasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di tiga klub sepak bola di Kota Metro: AMOR, PASER, dan K-United. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh klub telah menerapkan prinsip-prinsip fair play secara sistematis, baik dalam materi pelatihan maupun dalam praktik di lapangan. Para pelatih dan pemain menunjukkan komitmen tinggi terhadap nilai sportifitas, yang juga berkontribusi pada prestasi klub. Implikasi dari penelitian ini bahwa sepak bola dapat menjadi media pendidikan karakter dan pembentukan nilai-nilai luhur, tidak hanya dalam pertandingan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Esensi Fair Play, Nilai Luhur Keislaman

Pendahuluan

Olahraga merupakan sebuah keunikan dan fenomena yang merupakan warisan dunia. Setiap manusia dipastikan mengalami bahkan selalu melakukan olahraga. Olahraga pada hakikatnya adalah ‘miniatur’ kehidupan. Pernyataan

ini mengandung maksud bahwa esensi dasar dari kehidupan manusia dalam keseharian dapat dijumpai pula dalam olahraga. Indonesia sebagai bangsa timur mempunyai sebuah citra dimana masih tenggaknya nilai-nilai keagamaan, kepercayaan, tradisi, tabu dan lain sebagainya. Mendukung pernyataan tersebut, bisa dilihat dari banyak nya tradisi, bahasa dan budaya yang dimiliki yang masih langgeng terjaga hingga saat ini merupakan sebuah kekayaan yang tak ternilai. Serta nilai keluhuran dan nilai-nilai keagamaan kental dalam kehidupan sosial kemasyarakatan¹.

Olahraga bukanlah semata-mata aktivitas fisik untuk tujuan Kesehatan dan rekreasi, melainkan pula suatu aktivitas sosial yang mempengaruhi jiwa dan kehidupan banyak orang, baik yang berkecimpung langsung maupun tidak di dalam olahraga tersebut. Studi dalam sosiologi olahraga menunjukkan bagaimana aktivitas olahraga telah berevolusi bersama dengan perkembangan masyarakat, dikomersialisasikan dan dijadikan pertunjukan hiburan. Olahraga pun memiliki kontribusi politik dalam relasi internasional bangsa-bangsa dan menjadi alat pembangunan nasional. Olahraga merupakan aspek dari kehidupan sosial yang sangat penting. Olahraga memiliki andil besar dalam proses sosialisasi seseorang untuk menjadi warga negara yang baik. Olahraga adalah aktivitas yang dibutuhkan untuk pergaulan yang sehat, dan keterlibatan seseorang dalam olahraga membantu membentuk karakter, perkembangan moral, orientasi pada tim dan jiwa kompetitif, sikap kewarganegaraan yang baik, dan sifatsifat baik lainnya².

¹ Hidayati, "OLAHRAGA SEBAGAI KEKUATAN MEMBANGUN JIWA NASIONALIS MASYARAKAT PLURAL."

² Hidayati, "OLAHRAGA SEBAGAI KEKUATAN MEMBANGUN JIWA NASIONALIS MASYARAKAT PLURAL."

Olahraga adalah media yang efektif (tanpa ada kesan paksaan) untuk menanamkan nilai-nilai hidup, salah satunya adalah nasionalisme. Olahraga juga merupakan kendaraan bagi negara untuk mencapai stabilitas internal dalam negeri dan status atau pengakuan eksternal dari bangsa-bangsa lain di dunia. Olahraga memiliki kontribusi yang besar bagi pembentukan identitas nasional dan rasa nasionalisme dengan secara temporer menghilangkan perbedaan-perbedaan yang ada di tengah lapisan masyarakat, Olahraga juga berperan dalam pembentukan solidaritas nasional, dimana semua pihak mulai dari atlet sampai penonton bersatu padu membela negara³.

Sebagai contoh olahraga sepak bola, olahraga sepak bola adalah olahraga beregu atau kelompok, anggota atau pemain-pemain dalam tim sepak bola tentu berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Bersatunya pemain atau individu dari berbagai latar belakang di sepak bola merupakan bentuk bahwasannya sepak bola menjadi salah satu instrument penguat kesatuan ditengah keberagaman. Orang yang jiwa nasionalismenya tinggi bercirikan, secara emosional terikat pada tanah airnya, termotivasi untuk membantu negaranya, memperoleh rasa identitas dan harga diri lewat identifikasi diri dengan negaranya, menginternalisasikan norma-norma dan harapan negaranya pada dirinya terkait peran yang dimainkannya sebagai warga.

Sepakbola merupakan olahraga paling populer di negeri ini, yang terbukti dengan minat besar masyarakat dalam berbagai pertandingan, baik itu dalam liga profesional maupun pertandingan antarkampung (tarkam). Minat ini terlihat dari partisipasi yang tinggi baik secara langsung maupun melalui siaran televisi. Hal ini

³ Ertanto et al., "Sosialisasi Sikap Sportivitas Dalam Permainan Sepakbola Pada Pemuda Dan Remaja Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis."

menunjukkan bahwa sepakbola memiliki daya tarik yang besar bagi masyarakat. Salah satu pentingnya olahraga sepakbola yaitu sebagai sarana meningkatkan kebugaran serta sarana bersosialisasi, sepak bola merupakan olahraga yang menantang secara fisik dan mental, harus melakukan tindakan dalam waktu terbatas dan dalam kondisi pertandingan⁴.

Yustinus Sukarmin menyebutkan bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dan berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat⁵

Islam bukan hanya sekedar agama, namun juga sistem kepercayaan yang mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang tinggi. Nilai-nilai agama Islam seluruh aspek kehidupan, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membentuk karakter individu yang baik dan masyarakat yang sejahtera. Terdapat beberapa nilai-nilai yang dianggap sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa di antaranya adalah nilai keimanan, ketakwaan, disiplin, kerja keras, kepedulian sosial, keadilan, kesabaran, kerendahan hati, dan banyak lagi. Penerapan nilai-nilai agama Islam dapat membantu individu untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan berarti, serta membantu menciptakan masyarakat yang harmonis, damai, dan adil. Oleh karena itu, sangat penting bagi umat Islam untuk mempelajari dan

⁴ Syailendra et al., "Perspektif Masyarakat Kecamatan Kertak Hanyar Dalam Olahraga Sepakbola."

⁵ Yustinus Sukarmin, "Aktualisasi Nilai-Nilai Olahraga Sebagai Upaya Membangun Karakter Bangsa". Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Negeri Yogyakarta.

menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam olahraga⁶.

Islam sudah menjelaskan tentang pentingnya olahraga, Nabi Muhammad SAW telah bersabda yang artinya : *"Ketahuilah bahwa di dalam tubuh ada sekerat daging. Apabila daging itu baik, maka seluruh tubuh itu baik; dan apabila sekerat daging itu rusak, maka seluruh tubuh itu pun rusak. Ketahuilah, dia itu adalah Hati."* (HR. Bukhori). Dalil ini menegaskan bahwa jika seseorang mempunyai tubuh yang sehat, maka ia akan mempunyai jiwa yang sehat pula.

Tidak hanya sehat secara tubuh dan jiwa, manusia perlu memiliki moral yang baik pula, Christopher S. Kudlac menegaskan bahwa anggota dari tim olahraga (pecinta olahraga) akan terlihat memiliki nilai-nilai luhur dan norma-norma sosial dibandingkan dengan kaum muda yang tidak tergabung di dalam nya⁷.

Nilai-nilai agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam olahraga, baik dalam membentuk karakter atlet yang kuat dan positif maupun dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai di dunia olahraga. Agama Islam memberikan ajaran-ajaran etika dan moral yang esensial dalam membentuk karakter atlet yang tangguh dan bermartabat. Selain itu, agama Islam juga mengajarkan pentingnya nilai-nilai fair play dan integritas dalam berkompetisi⁸.

Sikap sportif merupakan nilai dasar dalam olahraga yang mencerminkan kejujuran, rasa hormat terhadap lawan, penerimaan terhadap kekalahan, serta

⁶ Prasetyo et al., "Penerapan Nilai-Nilai Agama Dalam Olahraga."

⁷ Christopher S. Kudlac. *Fair And Foul Sports And Criminal Behavior In The United States*. United States. : Sports Corrupt practices. 2010. P. 5

⁸ Salahudin, "Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Kegiatan Olahraga."

penghormatan terhadap peraturan dan keputusan wasit. Tanpa adanya sikap sportif, olahraga yang seharusnya menjadi sarana membentuk karakter justru dapat menjadi pemicu konflik. Dalam konteks sepak bola di Desa Suka Negeri, hal ini menjadi perhatian penting karena kegiatan olahraga di sini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi juga oleh remaja dan anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan karakter. Permasalahan ini semakin kompleks karena keterbatasan akses terhadap pendidikan karakter di bidang olahraga di desa. Banyak anak-anak dan remaja bermain sepak bola tanpa pendampingan dari pelatih atau Pembina yang memahami aspek sportivitas. Kegiatan bermain sering dilakukan secara otodidak, sehingga perilaku yang terbentuk pun cenderung mengikuti kebiasaan lingkungan sekitar yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai fair play⁹

Kajian tentang nilai-nilai keluhuran kemasyarakatan telah banyak dilakukan, namun jarang sekali mengambil fair play sebagai objek kajiannya. Esensi atau nilai fair play dari sebuah pertandingan, khususnya pertandingan sepak bola menjadi salah satu contoh dari nilai-nilai luhur kemasyarakatan. Pemilihan objek tersebut berdasarkan kenyataan sosial (*social-situation*) saat ini, tidak hanya kegandrungan masyarakat Indonesia menikmati pertandingan sepak bola, namun juga sepak bola menjadi olahraga yang paling sering dimainkan di Indonesia. Tayangan pertandingan sepak bola naik secara fluktuatif beberapa dekade belakangan ini karena adanya perkembangan teknologi dan informasi yang memberikan sebuah kontribusi kemajuan sepak bola.

Karena itu, para pemain sepak bola bermain totalitas sebagai sebuah pembuktian kepada pendukung fanatik

⁹ Ertanto et al., "Sosialisasi Sikap Sportivitas Dalam Permainan Sepakbola Pada Pemuda Dan Remaja Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis."

mereka. Tak jarang dalam permainan sepak bola yang keras, sering terjadi kekisruhan yang mencoreng esensi dari fair play. Beberapa kejadian tersebut terjadi karena beberapa faktor: 1). Ketidak puasan pemain terhadap keputusan sang pengadil lapangan. 2). Gesekan antara pemain. 3). Suasana dan euforia supporter atau pendukung yang menginginkan kemenangan. Mendukung dari faktor diatas, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Christopher S. Kudlac menunjukan bahwa pelanggaran di dalam olahraga diantaranya : agresif (bersifat menyerang), impulsif, dan kebrutalan¹⁰.

Secara luas, fair play dapat diartikan sebagai: Bermain jujur, bermain untuk menang, tapi menerima kekalahan dengan martabat, mengamati hukum permainan, menghormati lawan, tim-rekan, wasit, pejabat dan penonton, menggalakkan kepentingan sepak bola, kehormatan orang-orang yang mempertahankan reputasi baik sepak bola, tolak korupsi, obat-obatan, rasisme, kekerasan, perjudian, dan bahaya lain, membantu orang lain untuk melawan tekanan merusak juga mencegah mereka yang berusaha untuk mendiskreditkan olahraga dan menggunakan sepak bola untuk membuat dunia yang lebih baik.

Kota Metro sebagai tempat dimana para pembelajar berduyun-duyun berdatangan untuk menimba ilmu disana. Sebuah kota yang mudah dijangkau secara ekonomi dan waktu membuat kota kecil ini banyak diminati sebagai tempat belajar. Selain sebagai kota pendidikan, eksistensi permainan sepak bola juga sangat maju layaknya daerah lain. Meskipun tidak memiliki tim yang berlaga di liga profesional, namun masyarakat kota Metro juga tergabung dalam persatuan pendukung (supporter) klub sepak bola tertentu.

¹⁰Christopher S. Kudlac. Op. Cit. Introduction page.

Agama merupakan sebuah kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang dimana dalam sistem perundang-undangan di Indonesia telah diatur bahwa setiap warga negara memiliki hak memeluk suatu agama yang dipercayai. Pada Pasal 28e Ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (UUD 1945) yang berbunyi “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali¹¹.” Merupakan sebuah jaminan secara hukum dari negara tentang keyakinan yang diyakini oleh seseorang, karna memang pada hakikatnya sebuah agama tidak memaksa para pengikutnya.

Sosiologi agama mendeskripsikan “Agama ialah suatu sistem simbol yang berbuat untuk menciptakan suasana hati (mood) dan motivasi yang kuat, serba menyeluruh dan berlaku lama dalam diri manusia dengan merumuskan konsep yang bersifat umum tentang segala sesuatu (existence) dandengan membalut konsepsi itu dengan suasana factual, sehingga suasana hati dan motivasi itu terasa sungguh-sungguh realistic”¹².

Islam sangat menjunjung tinggi pergaulan penuh nilai, dan mendudukannya sebagai sebuah sarana untuk mencapai kemuliaan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab segala aspek kemasyarakatan, moral, kerohanian, kesehatan, sosial politik maupun yang lain, merupakan bentuk peribadatan kepada Allah SWT¹³.

Nilai-nilai sportivitas dan fair play yang ada dalam sebuah pertandingan atau olahraga begitu luhur, namun

¹¹<http://hukum.kompasiana.com/2014/08/31/pasal-28-e-ayat-1-684578.html>. Diakses pada 21 maret 2015.

¹² Kudlac, *Fair or Foul*.

¹³ Abdul Wahid, *Subjektifitas Aspek Sosial Kemasyarakatan dalam Penafsiran Al-Quran dalam Tafsir Al-Azhar karya HAMKA*.

kenyataan nya kecurangan-kecurangan banyak dilakukan, pemahamann dari nilai-nilai tersebut hanya sebagai suatu kepatuhan pada aturan tertulis semata. Tetapi jauh dari itu semua, pada dasarnya nilai-nilai tersebut terkait dengan hati nurani. Sportivitas atau nilai-nilai fair play berkaitan dengan moral kemasyarakatan dan dapat menjadi sebuah sikap yang dapat dipelajari melalui pembiasaan-pembiasaan pada aktivitas olahraga¹⁴.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan konsep fair play dengan nilai-nilai keislaman dalam konteks sepak bola komunitas. Penelitian ini juga memberikan data empiris melalui observasi dan wawancara mendalam pada tiga klub lokal di Kota Metro, serta menawarkan perspektif baru bahwa internalisasi nilai fair play tidak hanya membentuk karakter atlet, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan moral yang berdampak pada prestasi klub. Menggabungkan konsep fair play dengan nilai-nilai keislaman dalam konteks sepak bola komunitas, Penelitian ini menawarkan pendekatan baru yaitu mengintegrasikan nilai-nilai moral Islam (seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, keadilan) dengan praktik sportivitas dan fair play dalam pertandingan sepak bola.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan esensi fair play dalam pertandingan sepak bola dan nilai luhur keislaman yang

¹⁴Herita Wati," Transformasi Karakter Tangguh Dalam Proses Pembinaan Olahraga Prestasi (Studi Naturalistik Terhadap Para Atlit Di Kalimantan Selatan)". Universitas Pendidikan Indonesia. 2013. H.2

ditunjukkan oleh para pemain dan supporter pada setiap pertandingan yang dilaksanakan. Penelitian kualitatif lapangan dilaksanakan di Kota Metro dengan sumber data awal yang diperoleh dari observasi dan wawancara sebagai data primer dengan dilengkapi dokumentasi pendukung. Observasi pada tiga klub sepak bola yaitu AMOR, PASER dan K-United, sedangkan wawancara dilakukan pada pelatih, pemain dan supporter tiga klub sepak bola yang ada di Kota Metro, setelah data didapatkan selanjutnya data tersebut direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi dan tahap terakhir adalah evaluasi data dengan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Fair Play

Istilah fair play pada dasarnya telah dikenal oleh para pemain sepak bola, namun nilai-nilai luhur dari fair play belum diterapkan dengan baik. Fair play merupakan sebuah nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam olahraga¹⁵.

Fair play memiliki arti seluruh peserta mempunyai kesempatan memenangkan pertandingan yang kompetitif dan adil dengan didasari oleh sportifitas dalam olahraga. Fair play mewajibkan seluruh pemain dalam mengikuti, memahami dan menerapkannya baik dalam aturan resmi tertulis maupun tidak tertulis untuk menciptakan sebuah pertandingan yang netral dan dapat dinikmati.¹⁶

Makna Fair Play

Perilaku yang menunjukkan fair play akan diawali dengan kemampuan untuk sepenuhnya 100%, tunduk kepada peraturan-peraturan yang tertulis. Ini berarti, setiap pihak yang berurusan dengan olahraga, utamanya para siswa dan siswi, harus paham akan peraturan, dan setelah

¹⁵ Holger Preuss, "UEFA Financial Fair Play: The Curse Of Regulation" 2014.

¹⁶ Putra and Fitriady, "HUBUNGAN FAIRPLAY DAN PRESTASI OLAHRAGA."

itu, harus siap mematuhi peraturan yang berlaku. Siswa diharapkan dapat bersikap fair play dengan teman sejawatnya ketika melakukan aktivitas jasmani baik disekolah ataupun diluar sekolah. Fair play yang dihasilkan dari kecenderungan ini untuk perilaku moral tertentu, bermain sikap adil adalah komponen olahraga moralitas sosial¹⁷.

Menekankan pentingnya fair play dalam olahraga terutama yang bersifat prestasi, sebagai alat untuk mencegah terjadinya konflik di antara regu yang bertanding. Di dalam pertandingan olahraga setiap regu yang bertanding sama-sama ingin meraih sasaran eksklusif, yaitu kemenangan atau kejayaan. Hal inilah yang dapat menjadipemicu terjadinya konflik. Sisi positif atau kelebihan kegiatan olahraga dan positifisme seperti inilah yang dapat diajarkan kepada anak-anak muda melalui partisipasi dalam segala bentuk olahraga. Sportivitas bukan hanya tumpukan kebijakan-kebijakan moral seperti kejujuran, kesatriaian, tanggung jawab serta kedamain, melainkan aplikasi dari semuanya itu yang diterapkan pada pertandingan olahraga dengan cara menganggap lawan bertanding sebagai kawan bertanding, sehingga dapat terbangun permainan yang baik. Segala sportivitas bertumpu pada penghargaan semua peserta pembangun permainan, dengan itu akan tercipta permainan yang fair play¹⁸

Pembelajaran Fair Play

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan masing-masing pelatih dan kapten klub, baik pelatih maupun atlet menyatakan bahwa di dalam sesi latihan pelatih mengajarkan kepada para atlet untuk bersikap,

¹⁷ Supriady et al., "Tingkat Pemahaman Atlet Olahraga Tradisional terhadap Sikap Fair Play."

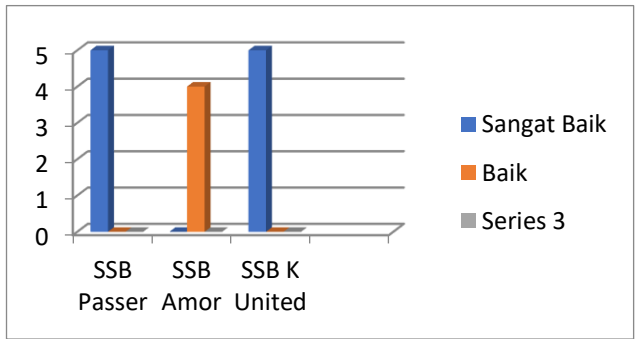
¹⁸ Saputro and Viantina, "Understanding Fair Play Basketball Club Players in Perbasi Jombang."

berlatih dan bertanding dengan menjunjung jiwa sportivitas dan fair play

No	Nama SSB	Terealisasi	
		Sudah	Belum
1	Amor	√	
2	Passer	√	
3	K- United	√	

Melalui hasil dari tabel pembelajaran jiwa sportifitas dan fair play di tiga klub di kota Metro telah berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut menjadi landasan dan titik pijak para pemain dalam mengaktualisasikan nilai-nilai terpuji dalam olahraga pada kehidupan.

Penerapan Fair Play



Dari hasil bagan memperlihatkan bahwa dua klub telah sangat baik menerapkan jiwa sportifitas dan fair play. Hal tersebut merujuk pada jawaban dari masing-masing pelatih dan kapten Tim klub. Terlepas dari itu, ketiga klub telah menerapkan nilai-nilai luhur dalam olahraga terutama sepak bola pada kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan tiga klub yang menjadi objek penelitian sudah menerapkan sikap Fair Play dengan deskripsi :

1. Seluruh klub memiliki Program Latihan yang baik sehingga mampu mencetak para atlit sepak

- bola yang mempunyai bekal serta landasan nilai-nilai fair play dan sportifitas.
2. Seluruh klub telah melaksanakan, menanamkan dan memberikan materi-materi bagaimana bermain sportif dan fair play kepada para peserta didiknya.
 3. Tidak hanya diberikan materi tentang fair play, para pelatih juga melatih para atlet untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam fair play.
 4. Baik pelatih maupun pemain sangat menjunjung tinggi esensi fair play. Itu bisa dilihat dari hasil angket yang diperoleh baik dari para pelatih maupun pemain. Seperti : tidak setuju penggunaan doping, disuap maupun berjudi.
 5. Dari menerapkan jiwa sportifitas dan fair play, tiga klub itu telah merasakan beberapa gelar juara, baik tingkat Regional maupun lokal. Itu dibuktikan karena kerja keras, semangat menjaga esensi olahraga, dan kerja sama antara lini.

Kesimpulan diatas menunjukan serpihan kebaikan dari fair play yang diterapkan oleh para pelatih dan pemain baik ketika bertanding, berlatih maupun dalam kehidupan sehari-hari. Olahraga tidak hanya dipandang sebagai sumber hiburan dan media untuk menjaga kesehatan, lebih dari itu olahraga sebagai media melatih diri untuk terbiasa menjaga dan menerapkan nilai kebaikan di dalamnya.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahid, 2029097205. *Subjektifitas Aspek Sosial Kemasyarakatan dalam Penafsiran Al-Quran dalam Tafsir Al-Azhar karya HAMKA*. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, 2019. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18292/>.
- Ertanto, Dody, Megi Personi, Rahmad Ferdiansah, Elisa Safitri, and Alfi Azm. "Sosialisasi Sikap Sportivitas

- Dalam Permainan Sepakbola Pada Pemuda Dan Remaja Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis." *Jurnal Dehasen Untuk Negeri* 4, no. 2 (2025): 2. <https://doi.org/10.37676/jdun.v4i2.8776>.
- Hidayati, Rizca Nur. "OLAHRAGA SEBAGAI KEKUATAN MEMBANGUN JIWA NASIONALIS MASYARAKAT PLURAL." *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.52166/madani.v13i1.2288>.
- Kudlac, Christopher S. *Fair or Foul: Sports and Criminal Behavior in the United States*. Bloomsbury Publishing USA, 2010.
- Prasetyo, Anggi Ahmad, Dicky Irawan, and Siti Ayudia Monita. "Penerapan Nilai-Nilai Agama Dalam Olahraga." *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 3 (2023): 3. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i3.142>.
- Putra, Ulul Azmi Annur, and Gema Fitriady. "HUBUNGAN FAIRPLAY DAN PRESTASI OLAHRAGA." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 3. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i3.2024.1>.
- Salahudin, Salahudin. "Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Kegiatan Olahraga." *JURNAL PENDIDIKAN OLAHRAGA* 12, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.37630/jpo.v12i2.1134>.
- Saputro, Arnaz Anggoro, and Ossa Viantina. "Understanding Fair Play Basketball Club Players in Perbasi Jombang." *PHEDHERAL* 19, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.20961/phduns.v19i1.61480>.
- Sukarmin, Yustinus. "AKTUALISASI NILAI-NILAI OLAHRAGA SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, no. 2 (July 2017). <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.14702>.

- Supriady, Andy, Nancy Trisari Schiff, and Dede Setiawan. "Tingkat Pemahaman Atlet Olahraga Tradisional terhadap Sikap Fair Play." *Journal of Physical and Outdoor Education* 4, no. 1 (2022): 63-74. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v4i1.151>.
- Syailendra, Muhammad, Ramadhan Arifin, and Aryadi Rachman. "Perspektif Masyarakat Kecamatan Kertak Hanyar Dalam Olahraga Sepakbola." *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan* 12, no. 2 (2024): 165-77. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v12i2.2585>.
- Wardani, Intan Kusuma. "PENGARUH PERMAINAN OLAHRAGA TRADISIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENJAS DI SEKOLAH DASAR." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 6, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3151>.